

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

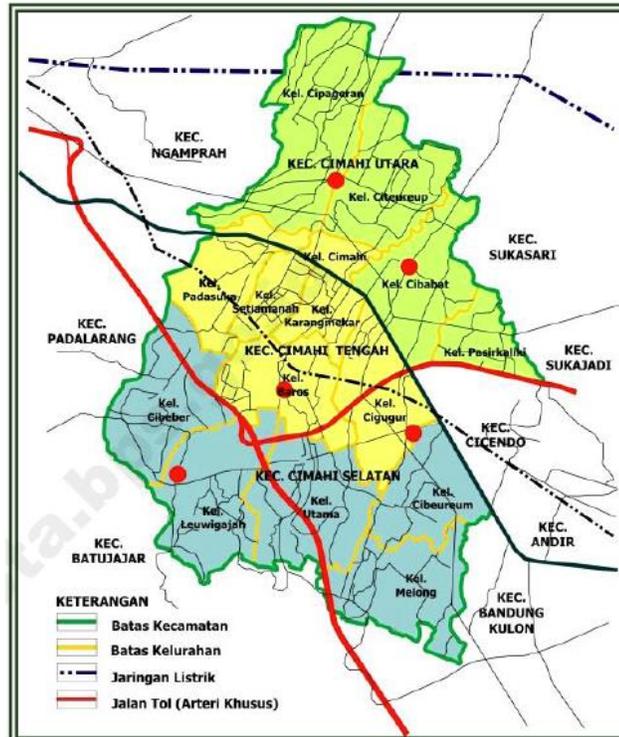
3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek dari penelitian ini adalah dampak program *Pembinaan dan Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) Klaster Makanan dan Minuman*. Penelitian ini dilaksanakan kepada pengusaha khususnya IKM Klaster makanan dan minuman yang pernah mengikuti program tersebut. Dipilihnya Industri kecil dan menengah klaster makanan dan minuman ini didasarkan pada pertumbuhan perekonomian di Kota Cimahi dimana Masyarakat Kota Cimahi kebanyakan memilih bisnis atau usaha di bidang kuliner dibandingkan usaha lain dan memiliki data yang diperlukan untuk penyusunan penelitian ini.

3.1.1 Letak Geografis

Wilayah Kota Cimahi menurut UU No. 9 Tahun 2001 memiliki luas sebesar 40.25 Km². Dengan lahan yang tidak terlalu luas, daya jangkau pusat Pemerintahan Kota Cimahi ke kecamatan-kecamatan relatif singkat, rata-rata berjarak 1 – 2 km. Kota Cimahi berada pada lokasi strategis, dimana jarak ke Ibu Kota Provinsi hanya sejauh 10 km. Kota Cimahi adalah Kota yang berbatasan langsung dengan dua

wilayah yaitu Kabupaten Bandung Barat dan Kota Bandung. Adapun peta wilayah Kota Cimahi sebagai berikut.



Gambar 3.1
Peta Kota Cimahi

Adapun batas-batas wilayah Kota Cimahi sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Parongpong, Kecamatan Cisarua, dan Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat
- Sebelah Timur : Kecamatan Sukasari, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Cicendo dan Kecamatan Andir Kota Bandung

- Sebelah Selatan : Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung, Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat, dan Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung
- Sebelah Barat : Kecamatan Padalarang, Kecamatan Batujajar dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

3.1.2 Desa dan Penduduk di Kota Cimahi

Kota Cimahi terdapat 3 kecamatan meliputi 15 kelurahan dengan luas wilayah +/- 10.620 Ha. Secara keseluruhan pada tahun 2016 Kota Cimahi memiliki penduduk sebanyak 586.580 jiwa, yang terdiri dari 50.4% (295.708 Jiwa) penduduk laki-laki dan 49.6% (290.872 Jiwa) penduduk. Data jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Tiga Kecamatan Kota Cimahi Tahun 2016 (jiwa)

No	Kecamatan	Laki-laki	persentase	Perempuan	Persentase
1	Cimahi Selatan	125.934	42.6	128.431	44.1
2	Cimahi Utara	88.012	29.8	82.904	28.5
3	Cimahi Tengah	81.762	27.6	79.537	27.4
	Jumlah	295.708	100.00	290.872	100.00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Cimahi

3.1.3 Mata Pencaharian Penduduk

Sebagian besar penduduk Kota Cimahi bekerja pada sektor industri pengolahan yang terbagi menjadi tiga ukuran yaitu industri besar, menengah dan kecil sebesar 34.7%, diteruskan oleh perdagangan sebesar 29.8%, Jasa kemasyarakatan sebesar 17.8%, Pertambangan, Listrik, Gas, Bangunan, Pergudangan dll sebesar 15.2% dan yang terakhir pertanian sebesar 2.5%. Industri pengolahan merupakan mata pencaharian terbanyak di Kota Cimahi ini disebabkan karena alih fungsi lahan pertanian menjadi bangunan selain itu masyarakat Kota Cimahi kebanyakan memilih bisnis atau usaha. Berikut adalah tabel Penduduk Kota Cimahi Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Tahun 2016:

Tabel 3.2
Penduduk Kota Cimahi Berumur 15 Tahun Keatas
yang Bekerja Tahun 2016

No	Mata Pencaharian	Persentase
1	Pertanian	2.5
2	Industri pengolahan	34.7
3	Perdagangan	29.8
4	Jasa Kemasyarakatan	17.8
5	Pertambangan, Listrik, Gas, Bangunan, Pergudangan dll	15.2
		100.00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Cimahi

3.1.4 Jumlah Perusahaan Industri

Kontribusi terbesar dalam pembangunan ekonomi di Kota Cimahi pada tahun 2014 didominasi oleh sektor industri pengolahan. Sumber data sektor industri ini diperoleh dari hasil survei tahunan perusahaan industri besar/sedang. Jumlah perusahaan industri pada tahun 2014 terdiri dari industri besar sebanyak 6 perusahaan dan industri sedang sebanyak 67 perusahaan. Jumlah perusahaan industri besar/sedang paling banyak berada di wilayah kecamatan Cimahi Selatan, yaitu 95 perusahaan (73,08%). Sedangkan yang paling sedikit berada di wilayah kecamatan Cimahi Utara, yaitu 15 perusahaan (9,2%). Berikut adalah tabel jumlah perusahaan industri menurut jenis tahun 2015 :

Tabel 3.3
Tabel Jumlah Perusahaan Industri
Menurut Jenis Tahun 2015

No	Kecamatan	Industri		
		Kecil	Sedang	Besar
1	Cimahi Selatan	NR	47	48
2	Cimahi Utara	NR	8	15
3	Cimahi Tengah	NR	12	0
	Jumlah		67	63

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Cimahi

3.1.5 Jumlah Unit Usaha Empat Klaster Industri Kecil dan Menengah (IKM)

Salah satu sub sektor yang paling dominan di Kota Cimahi adalah industri kecil dan menengah (IKM) yang terdiri dari empat klaster yaitu industri tekstil dan produk tekstil, kerajinan, telematika dan produk makanan dan minuman. Sektor ini

memiliki prospek yang baik untuk kedepan dan membuka harapan baru bagi masyarakat setelah banyaknya terjadi alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan terbangun. IKM memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menyerap tenaga kerja. Pada tahun 2016 industri kecil dan menengah (IKM) klaster makanan dan minuman merupakan IKM yang terbanyak yaitu 58.6% selanjutnya kerajinan sebanyak 21.3%, tekstil 18.4% dan terakhir telematika 1.7%. berikut adalah tabel jumlah empat klaster IKM Kota Cimahi Tahun 2016

Tabel 3.4
Tabel Jumlah Unit Usaha Empat Klaster Industri Kecil dan Menengah
Di Kota Cimahi Tahun 2016

No	Klaster	Unit Usaha	%
1	Makanan dan minuman	496	58.6
2	Tekstil dan produk tekstil	155	18.4
3	Kerajinan/craft	180	21.3
4	Telematika	15	1.7
Jumlah		846	100.00

Sumber : Dinas Perdagangan Koperasi UMKM dan Perindustrian Kota Cimahi

3.1.6 Program dan Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) Klaster Makanan dan Minuman di Kota Cimahi.

Program merupakan instrumen kebijakan/strategi yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi sebagai upaya untuk mengimplementasikan strategi dan kebijakan serta dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pengembangan perekonomian Pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) Klaster Makanan dan Minuman di Kota Cimahi. Program dan kegiatan pembinaan

dan pengembangan pada industri kecil dan Menengah (IKM) klaster makanan dan minuman di Kota Cimahi tahun 2014 terdiri dari beberapa jenis program pelatihan dan kerjasama. Kegiatan-kegiatan apa saja yang telah dilakukan pada program pembinaan dan pengembangan IKM khususnya pada klaster makanan dan minuman dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Tabel Kegiatan Program Pembinaan dan Pengembangan IKM Dinas
Perdagangan Koperasi UMKM dan Perindustrian Klaster Makanan dan
Minuman Di Kota Cimahi Selama Tahun 2010 s/d Sekarang

Program Pembinaan dan Pengembangan Klaster Makanan dan Minuman	
I. Pembinaan kemampuan teknologi	
Kegiatan	Target
1. Workshop Diversifikasi Olahan Pangan	- 2 kali pelaksanaan dalam setahun bagi 40 IKM Olahan Pangan
2. Workshop Good Manufacturing Practies (GMP)	- 1 kali pelaksanaan dalam setahun bagi 40 IKM makanan dan minuman
3. Peningkatan Standar mutu Produk	- 1 kali pelaksanaan dalam setahun bagi 50 IKM makanan dan minuman
II. Fasilitasi bagi IKM klaster makanan dan minuman terhadap pemanfaatan sumber daya	
Kegiatan	Target
1. Diseminasi fasilitas uji nilai gizi dan kadaluarsa dan monev hasil uji nilai gizi dan kadaluarsa produk	- 2 kali dalam setahun diseminasi tentang uji nilai gizi bagi bagi 40 IKM klaster mamin - 2 kali dalam setahun pelaksanaan uji laboratorium dan monev hasil uji nilai gizi dan kadaluarsa bagi 40 IKM klaster makanan dan minuman
2. Fasilitasi desain label dan kemasan produk IKM klaster makanan dan minuman	- 2 kali dalam setahun (angkatan 1&2) pendampingan desain lebel dan kemasan IKM makanan dan minuman

Sumber : Dinas Perdagangan Koperasi UMKM dan Perindustrian Kota Cimahi

3.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan data primer. Metode kuantitatif deskriptif digunakan dengan tujuan untuk memberikan penjelasan dalam menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu Bagaimana kondisi Industri Kecil dan Menengah (IKM) klaster makanan dan minuman di Kota Cimahi saat ini dan Bagaimana dampak pelaksanaan Program Pembinaan dan Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) dari Dinas Perdagangan Koperasi UMKM dan Perindustrian terhadap kinerja usaha IKM Klaster makanan dan minuman di Kota Cimahi penulis menggunakan analisis evaluasi dampak.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasionalisasi variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Pada penelitian ini terdapat empat variabel yang digunakan yaitu keuntungan usaha, omzet penjualan, total biaya produksi/*total cost* (TC) dan biaya rata-rata per unit/*average cost* (AC). Definisi operasionalisasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut 3.6.

Tabel 3.6
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Satuan
1	Keuntungan	Keuntungan adalah balas jasa yang diperoleh dari selisih penerimaan penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada proses produksi.	Rupiah/ (Perbulan)
2	Omzet atau pendapatan	Omzet atau pendapatan usaha adalah jumlah uang yang diterima oleh pengusaha dari aktivitas produksi, kebanyakan dari penjualan produk makanan dan minuman	Rupiah/ (Perbulan)
3	Biaya Produksi	<p>a. Biaya Total (TC) : Jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa. $TC = AC \times Q$</p> <p>b. Biaya rata-rata (AC) : biaya yang dikeluarkan untuk setiap satu unit barang $AC = \frac{TC}{Q}$</p>	<p>Rupiah/ (Perbulan)</p> <p>Rupiah / (unit)</p>

3.4 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini dipilih karena responden yang dijadikan sampel telah memiliki kriteria yang sesuai dengan penelitian ini. Adapun yang menjadi kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Para pelaku usaha IKM Klaster makanan dan minuman yang

mengikuti seluruh kegiatan pada program Pembinaan dan Pengembangan IKM dari Dinas Perdagangan Koperasi UMKM dan Perindustrian di Kota Cimahi pada tahun 2013 yaitu sebanyak 41 IKM Klaster makanan dan minuman yang terdiri dari 5 kegiatan yaitu :

1. Kegiatan workshop diversifikasi olahan pangan diikuti oleh 80 IKM sebanyak 2x pertemuan setiap tahunnya.
2. Kegiatan good manufacturing practices diikuti oleh 80 IKM sebanyak 2x pertemuan setiap tahunnya.
3. Peningkatan standar mutu produk diikuti oleh 50 IKM sebanyak 1x pertemuan setiap tahunnya.
4. Diseminasi fasilitas uji nilai gizi diikuti oleh 80 IKM sebanyak 2x pertemuan setiap tahunnya.
5. Fasilitasi desain label dan kemasan diikuti oleh 80 IKM sebanyak 2x pertemuan setiap tahunnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara:

1. Wawancara (*Interview*)

Penulis mengadakan tanya jawab secara langsung baik secara formal maupun non formal dengan pihak-pihak yang terkait dalam permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan penelitian, yaitu mengenai dampak program *Pembinaan dan Pengembangan IKM* pada klaster makanan dan minuman.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan bahan-bahan yang tertulis berupa data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

3. Studi Kepustakaan

Yaitu dengan mencari buku-buku literatur yang sesuai dengan masalah yang diangkat, dan informasi yang didapat digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan dampak program *Pembinaan dan Pengembangan IKM* pada Klaster makanan dan minuman. Data yang diperoleh melalui studi kepustakaan adalah sumber informasi yang telah ditemukan oleh para ahli yang kompeten dibidangnya masing-masing sehingga relevan dengan pembahasan yang sedang diteliti.

3.6 Metode Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik parametris.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono: 2015)

Dengan statistik deskriptif data yang terkumpul dianalisis dengan perhitungan frekuensi dan persentase, sehingga dapat menggambarkan bagian kondisi dari Industri Kecil dan Menengah (IKM) Klaster makanan dan minuman saat ini serta bagian pelaksanaan program *Pembinaan dan Pengembangan* Industri Kecil dan Menengah (IKM) klaster makanan dan minuman di Kota Cimahi.

2. Statistik Parametris

- Uji Beda *Independent t-test* (Uji t)

Teknik pengolahan data dilakukan dengan Uji beda *Independent t-test* (Uji t). *Independent t-test* merupakan uji beda dua sampel data berpasangan. Adapun rumusnya, adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{|X1 - X2|}{\sqrt{\frac{S^2}{N1} + \frac{S^2}{N2}}}$$

$$S^2 = \frac{\Sigma X1^2 - \frac{(\Sigma X1)^2}{N1} + \Sigma X2^2 - \frac{(\Sigma X2)^2}{N2}}{N1 + N2 - 2}$$

Keterangan:

t = Nilai t

X1 = Rata-rata data pertama

X2 = Rata-rata data kedua

S² = Estimasi perbedaan kelompok

N1 = Banyaknya sampel pengukuran data pertama

N_2 = Banyaknya sampel pengukuran data kedua

Dengan teknik analisis statistik uji beda tersebut, maka akan dapat menjawab apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada keuntungan IKM klaster makanan dan minuman antara sebelum program Pembinaan dan Pengembangan dilaksanakan dan setelah program Pembinaan dan Pengembangan dilaksanakan.

Hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut;

$H_0 = |t_{\text{hitung}}| < t_{\text{tabel}}$: tidak ada dampak positif pada peningkatan keuntungan Industri Kecil dan Menengah (IKM) klaster makanan dan minuman di Kota Cimahi.

$H_a = |t_{\text{hitung}}| > t_{\text{tabel}}$: ada dampak positif pada peningkatan keuntungan Industri Kecil dan Menengah (IKM) klaster makanan dan minuman di Kota Cimahi.